BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.[1]

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan manusia mampu memajukan kebudayaan dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa di mata dunia. Pendidikan terasa hampa apabila tidak mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (spiritual, intelegensi, dan skill). Untuk itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan.[2]

UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa ”Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia,

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) , 4
[2] M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis* (Yogyakarta: Pinus, 2007), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Tujuan pendidikan nasional tidak akan pernah terwujud apabila tidak ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Faktor tercapainya tujuan nasional juga bergantung pada sistem pendidikan yang baik dan juga peran orang tua yang ikut aktif dalam proses pendidikan. Diperlukan kerjasama yang baik antara semua faktor agar tujuan dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diberikan dari mulai SD sampai SMA. Pada pendidikan dasar penyajian IPS dilakukan secara terpadu, karena perspektif siswa pada usia sekolah dasar lebih cenderung pada hal-hal yang bersifat konkrit dan utuh.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu menjadikan siswa lebih matang secara emosional, mampu berpikir rasional, memiliki keterampilan sosial dan intelektual, sehingga mampu melahirkan keputusan yang tepat sesuai situasi dan kondisi yang dialaminya. Proses pembentukan jati diri dan kepribadian siswa dapat dibekali dengan keterampilan sejarah yang dapat memudahkan mereka belajar dari masa lalu, memahami masa kini, serta merencanakan apa yang harus dilakukan untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah menentukan metode yang akan digunakan. Pemilihan metode yang tidak

[3] Susiati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Kediri: IAIT Press, 2011), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat dapat menjadikan kegiatan pembelajaran tidak efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perlu adanya pemilihan metode yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan mampu membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan.

Kebanyakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS menggunakan metode ceramah. Metode ini sangat membosankan bagi siswa. Siswa cenderung tidak tertarik dengan metode pembelajaran tersebut. Sehingga, siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dan akan berpengaruh terhadap nilai siswa yang kurang baik.

Peneliti melakukan observasi pada 1 Desember 2016 MINU Plus Islamiyah Banjarsari Buduran Sidoarjo. Dari hasil observasi ditemukan masalah di kelas V-A, yakni Pemahaman siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. Dari jumlah 23 siswa, terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.[4] Sedangkan yang mampu mendapatkan nilai diatas KKM hanya 11 siswa. Persentase siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 52% dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 48%. Rata-rata nilai seluruh siswa pada mata pelajaran IPS yakni 67,2. Sedangkan, nilai KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70 .

Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia di

[4] Wawancara dengan guru kelas mata pelajaran IPS kelas V-A, Imam Nahrawi, S.Ag, pada hari kamis tanggal 1 Desember 2016 di MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MINU Plus Islamiyah, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar sejarah menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman siswa. Faktor eksternal yakni berasal dari guru. Dalam menjelaskan materi, guru seringkali mengabaikan metode maupun strategi yang akan digunakan. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang belum tuntas, diketahui bahwa alasan siswa tersebut mendapat nilai dibawah KKM karena kurangnya motivasi untuk belajar IPS. Materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia dianggap sangat banyak sehingga siswa menjadi malas untuk membaca. Kemudian, cara guru menyampaikan materi hanya dengan ceramah saja, sehingga menjadi membosankan.

Hasil wawancara dengan seorang guru kelas V-A bahwa materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia mata pelajaran IPS dianggap paling sulit. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi tersebut karena pembahasan yang cukup banyak dan luas. Peneliti menduga penyebab dari rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPS adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tindakan alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *everyone is a teacher here* adalah metode yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.[5] Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Metode ini juga dapat menjadikan siswa lebih aktif memberikan pertanyaan dan menjelaskan jawabannya. Setiap siswa akan membuat sebuah pertanyaan untuk temannya. kemudian, siswa lainnya akan menjawab dan menjelaskan jawabannya. Setiap siswa akan aktif karena semua siswa akan membuat pertanyaan dan menjelaskan jawaban secara individual. Peneliti memberikan metode *everyone is a teacher here* agar siswa lebih cepat memahami materi sehingga mampu meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS.

Everyone is a teacher here digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. Metode ini melatih kemampuan siswa untuk membuat pertanyaan dan menjelaskannya. Metode ini juga mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk mengulang dan menghafal materi yang telah diajarkan.

Penggunaan metode *everyone is a teacher here* menjadikan siswa lebih banyak membaca materi yang telah disampaikan. Pada saat membuat pertanyaan, siswa akan membaca materi untuk mencari pertanyaan yang sesuai. Kemudian, untuk menjawab pertanyaan dari temannya, siswa juga akan

[5] Hisyam Zaini, dkk. *Strategi pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Development), 2004), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca materi untuk mencari jawaban. Sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan. Metode *everyone is a teacher here* diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mampu mengaktifkan siswa.

IPS merupakan mata pelajaran yang salah satunya memuat materi sejarah. Materi IPS kels V semester II adalah penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. Materi tersebut memuat banyak pokok bahasan sehingga menyulitkan siswa untuk memahami materi. Metode *everyone is a teacher here* digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan metode *everyone is a teacher here* akan memudahkan siswa untuk memahami materi karena siswa akan membuat pertanyaan dan menjelaskan jawaban. Siswa juga akan lebih aktif untuk membaca materi karena untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, mereka perlu membaca buku. Metode *everyone is a teacher here* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas, menjadi pendorong utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang ”**Penggunaan Metode *Everyone Is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V-A MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo**”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia kelas V-A di MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman yang diperoleh dari penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia kelas V-A di MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipiih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis mempunyai gagasan dalam pemecahan masalah. Gagasan tersebut adalah menggunakan metode *everyone is a teacher here*. Penggunakan metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas V-A MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo.

Metode ini dipilih karena siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. metode ini mampu menjadikan siswa layaknya seorang guru bagi temannya. Setiap siswa akan membuat pertanyaan sesuai materi, kemudian mereka akan saling menukarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya. Siswa juga diminta membacakan jawabannya di depan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia kelas V-A di MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo.
2. Dapat mengetahui peningkatan pemahaman yang diperoleh dari penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia kelas V-A di MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Kegiatan penelitian ini diperlukan batasan penelitian. Batasan ini bertujuan agar penelitian tidak terlalu luas, fokus, terarah dan sesuai dengan harapan. Fokus permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V-A MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penjajahan bangsa Eropa di Indonesia
3. Tindakan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode everyone is a teacher here.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka signifikasi tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dapat juga memberikan pemahaman dalam upaya pemanfaatan metode *everyone is a teacher here* dalam proses belajar mengajar IPS.

c. Bagi sekolah

Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Menambah pengalaman ketika ada permasalahan dalam proses pembelajaran dan mencari pemecahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id